

Submitted:
22-03-2022

Revised:
07-04-2022

Accepted:
22-04-2022

Published:
26-04-2022

Problematika dan Inovasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di TK Assalam

Sovia Oktaviana

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

soviaoktaviana@upi.edu

Abstrak

COVID-19 merupakan pandemi yang menyebar hampir keseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Dengan adanya pandemi ini menyebabkan pola pendidikan menjadi berubah sehingga sistem pembelajaranpun ikut berubah dari menggunakan sistem luring menjadi daring. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui problematika dan inovasi yang dapat dilakukan pada pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan di TK Assalam. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan artikel jurnal ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendidik mempergunakan metode home visit sebagai penanggulangan bagi siswa yang orang tuanya terkendala mengenai pengaplikasian internet dan alat multimedia, pendidik melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang disesuaikan dengan daerah anak sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran, terbukanya akses komunikasi antara pendidik dan orang tua sebagai penanggulangan ketidak mampuan orang tua berperan menjadi seorang pendidik dan Kegiatan pembelajaran tidak difokuskan pada RPPH dalam upaya menanggulangi keterbatasan sarana dan prasarana di rumah siswa.

Kata Kunci: COVID-19, Problematika, inovasi pembelajaran PAUD.

Abstract

COVID-19 is a pandemic that has spread to almost all parts of the world, including Indonesia. With this pandemic, the pattern of education has changed so that the learning system has also changed from using an offline system to being online. This research is aimed at knowing the problems and innovations that can be done in learning during the COVID-19 pandemic. In collecting data, the author uses observation techniques carried out in Assalam Kindergarten. The method used in the preparation of this journal article, the researcher uses a descriptive method with qualitative research. From the results of the research, it is stated that educators use the home visit method as a countermeasure for students whose parents are constrained regarding the application of the internet and multimedia tools, Conduct group learning activities that are adapted to the child's area as an effort to optimize learning, open access to communication between educators and parents as overcoming the inability of parents to play a role as educators and

learning activities are not focused on RPPH in an effort to overcome the limitations of facilities and infrastructure in students' homes.

Keywords: COVID-19, Problematics, PAUD learning innovation.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dikejutkan dengan adanya pandemi corona virus yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei. Virus corona ini dapat menular dari manusia ke manusia yang penyebarannya sangat cepat dan kini telah menyebar keseluhur wilayah China dan juga 190 negara dan teritori lainnya (Susilo et al., 2020). Wabah virus corona ini telah ditetapkan sebagai pandemi global yang dijatuhkan pada tanggal 11 Maret 2020 oleh Badan Kesehatan WHO (A. D. dan M. S. H. Rahayu, 2021).

Dengan adanya pandemi ini semua aktifitas menjadi terhambat termasuk pendidikan. Proses pendidikan yang tidak bisa lepas dari interaksi antara pendidik dan anak didik mengalami perubahan setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka atau interaksi langsung setelah pandemi diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (daring) atau dikenal juga dengan sebutan BDR (Belajar Dari Rumah) dengan memanfaatkan media internet. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi (Suhendro, 2020)

Dalam situasi pandemi virus corona ini perlu adanya kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua karena peran orang tua sangat penting agar anak dapat tetap semangat, dan tidak merasa tertekan (Utami, 2020). Peran orang tua juga dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental (P. Rahayu et al., 2021).

Kebijakan sistem pembelajaran BDR ini merupakan salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona (Salim et al., 2021). Oleh karena itu kita harus mematuhi dengan sebaik mungkin. Namun terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaannya. Meskipun pembelajaran pada masa pandemi memiliki problematika, pembelajaran harus tetap berjalan dengan lancar agar anak

tetap mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, baik berupa perilaku dan juga berupa kemampuan yang bersifat akademis ataupun skill (Suryadin, 2021). Pendidikan anak usia dini juga penting sebagai pembekalan sedini mungkin pendidikan berkarakter agar dalam proses perjalanan usianya akan dapat menjalani pendidikan selanjutnya dengan baik (Pramana, 2020).

Agar anak usia dini tetap mendapatkan pendidikan yang baik dan problematika yang dihadapi dapat terselesaikan maka para pendidik harus mampu berinovasi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dimasa pandemi ini. Karena seperti yang kita ketahui pendidikan bagi anak usia dini itu sangatlah penting.

METODE

Penelitian yang berjudul Problematika dan inovasi pembelajaran pada masa pandemi di TK Assalam dilaksanakan pada 1 Maret 2022. Subjek pada penelitian ini adalah para pendidik di TK Assalam. Lokasi penelitian yaitu di Desa Tawangbanteng Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Permasalahan yang diteliti mengenai problematika apa saja yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran pada masa pandemi dan inovasi apa yang dilakukan untuk menanggulangi problematika tersebut. Penelitian ini memiliki sumber data yaitu dari hasil wawancara kepada pendidik dan observasi lalu mencari sumber referensi materi menggunakan *literature review* dari berbagai sumber, seperti buku, internet dan jurnal yang relevan berkaitan dengan topik yang diteliti.

Adapun jenis teknik analisis data dari penenitian yang berjudul "Problematika dan inovasi pembelajaran pada masa pandemi di TK Assalam" yaitu kualitatif dengan kegiatan mewawancara secara mendalam kepada pendidik di TK Assalam dan observasi kemudian menyusun temuan-temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan sistem pembelajaran di Indonesia menjadi berubah termasuk di TK Assalam. Untuk sistem pembelajaran pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu BDR (Pembelajaran Dari Rumah). dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat menjadikan salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penularan virus. Namun dalam menjalankan kebijakan tersebut memiliki beberapa problematika yang membuat pendidik harus berinovasi dalam menanggulangi problematika tersebut.

Problematika pembelajaran pada masa pandemi

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang memiliki arti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang memiliki arti permasalahan atau masalah (Wahab & Kahar, 2021). Problematika utama yang dihadapi oleh TK Assalam pada masa pandemi yaitu susahnya menjalankan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sistem pembelajaran pada masa pandemi. Untuk lebih jelasnya mengenai problematika yang dihadapi pada pembelajaran di masa pandemi di TK Assalam akan dijelaskan dalam paparan berikut ini.

Pertama, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pengaplikasian internet dan alat multimedia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu mengharuskan menggunakan BDR (Belajar Dari Rumah). Berdasarkan Dengan sistem pembelajaran BDR mengharuskan semua orang tua murid dan pendidik dapat memanfaatkan intenet dan teknologi multimedia untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak usia dini sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah (Anggraeni, 2021). untuk menunjang pembelajaran BDR orang tua murid diharuskan memiliki Handphone atau komputer sebagai sarana proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu problematika yang dihadapi oleh para orang tua murid karena tidak semua orang tua murid memiliki Handphone dan tidak sedikit juga yang tidak memahami cara penggunaannya sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat.

Dalam pembelajaran BDR ini juga semua tugas dan hasil pembelajaran harus di kumpulkan dalam bentuk vidio dan gambar. Ini juga merupakan problematika yang dihadapi oleh para orang tua murid karena tidak sedikit orang tua murid yang tidak memiliki handphone atau komputer untuk mengumpulkan tugas tersebut bahkan ada juga orang tua murid yang tidak memberikan pembelajaran pada anaknya karena tidak mendapatkan informasi apapun.

Kedua, tidak optimalnya pemberian atau penyampaian pendidikan kepada anak. Proses pembelajaran dengan mengharuskan untuk tetap menjaga jarak akan membuat tidak optimalnya pemberian atau penyampaian pendidikan kepada anak, dikarenakan dengan menggunakan sistem BDR para siswa tidak bisa mendapatkan pembelajaran secara langsung. Pendidik biasanya bertatap muka dan memberikan pembelajaran secara langsung kepada siswa yang membuat siswa menjadi lebih mudah memaknai pembelajaran yang pendidik berikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Berbeda halnya pada masa pandemi yang sistem pembelajarannya menggunakan sistem BDR yang mengharuskan siswa hanya dapat bertatap muka dengan pendidik sehingga pendidik tidak optimal dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Ketiga, orang tua tidak mampu berperan menjadi seorang pendidik. Dengan adanya Sistem BDR yang mewajibkan kepada siswa siswa untuk belajar dirumah dengan bantuan orang tua, pembelajaran yang ingin guru sampai tidak tersampaikan dengan baik sehingga murid kurang memaknai pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua murid mengenai cara menyampaikan pembelajaran pada anak dengan kata lain orang tua tidak mampu berperan menjadi seorang pendidik karena keterbatasan pengetahuan yang dimana orangtua murid tersebut memiliki pendidikan terakhir SD dan hanya sebagai ibu rumah tangga.

Keempat, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dirumah. Dalam dunia pendidikan, selain tenaga pendidik Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak ataupun yang

tidak bergerak. Sedangkan prasarana merupakan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran seperti halaman (Novita, 2017). Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai (Rahmiga, 2019). Ketika pembelajaran dilaksanakan di sekolah, biasanya murid menggunakan fasilitas yang ada disekolah. Namun ketika masa pandemi seperti ini para siswa hanya mengandalkan peralatan yang ada dirumah. Tidak sedikit orang tua yang tidak memiliki fasilitas untuk menunjang pembelajaran sehingga anak belajar dengan seadanya saja. Oleh karena itu terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi salah satu problematika yang dihadapi oleh para orang tua murid.

Inovasi pembelajaran pada masa pandemi

Inovasi diatikian sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi karena keberadaannya telah disadari dan juga diterima. Pada hakikatnya inovasi merupakan hasil sebuah pemikiran atau gagasan yang bercirikan pada hal yang baru, dapat berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik TK Assalam di masa pandemi untuk menanggulangi problematika pembelajaran pada masa pandemi dijelaskan pada pemaparan dibawah ini.

Pertama, pendidik Mempergunakan metode home visit kepada siswa yang orang tuanya terkendala mengenai pengaplikasian internet dan alat multimedia. Bagi siswa yang orang tuanya yang tidak memiliki pemaahaman mengenai pengaplikasian internet dan alat multimedia, pendidik akan mendatangi rumah siswa tersebut atau yang dikenal dengan metode home visit yang dilakukan pada tahun 2020 sebanyak satu minggu sekali dengan tetap menjalankan prokes. Setiap minggunya pendidik akan memberikan berbagai kegiatan sesuai dengan tema yang didalamnya meliputi enam aspek perkembangan. Lalu orang tua murid akan memberikan tugas dan dokumentasi kegiatan pada minggu sebelumnya.



Gambar 1. Dokumentasi pendidik ketika melakukan home visit

Kedua, melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang disesuaikan dengan daerah anak sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem BDR selama beberapa minggu, pendidik mengalami problematika dalam melakukan roses pembelajaran karena para siswa tidak bisa mendapatkan pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu pendidik berinovasi dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok yang disesuaikan dengan daerah siswa. Pendidik akan mendatangi ke daerah tempat tinggal siswa lalu melakukan pembelajaran diluar rumah yang memfokuskan melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada di alam sambil menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Rasa cinta terhadap nilai-nilai kearifan lokal harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia khusunya generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap budayanya(Faiz et al., 2020). Kegiatan pembelajaran ini dilakukan setiap satu minggu sekali dengan jumlah maksimal siswa sebanyak 5 orang dengan tetap menjaga jarak.



Gambar 2. Anak sedang menggambar rumah adat dengan menggunakan media tanah

Ketiga, terbukanya akses komunikasi antara pendidik dan orang tua sebagai penanggulangan ketidak mampuan orang tua berperan menjadi seorang pendidik. Untuk menanggulangi ketidak mampuan orang tua berperan menjadi seorang pendidik, pendidik tidak menutup akses komunikasi dengan orang tua walaupun diluar jam pelajaran sehingga para orang tua bisa berdiskusi dengan pendidik dengan tidak terbatas waktu. Hal ini dilakukan karena di masa pandemi perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan orang tua murid agar anak tetap mendapatkan pendidikan yang baik. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan anak yang memiliki kepribadian yang tangguh, karakter yang kuat dan akhlak yang mulia (Rachman, 2018).

Keempat, kegiatan pembelajaran tidak difokuskan pada RPPH sebagai upaya menanggulangi keterbatasan sarana dan prasarana di rumah siswa. Pendidik membebaskan siswa untuk memilih pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi media pembelajaran yang ada di rumah. Mekanismenya pertama para pendidik memberikan deretan tugas dan pembelajaran yang harus dipahami dan di kerjakan dalam satu minggu (RPPM). Lalu Para pendidik membebaskan tugas mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di rumah. Sehingga berkemungkinan disetiap harinya siswa tidak akan mempelajari hal yang sama. Setiap tugas dikumpulkan kepada pendidik dalam bentuk vidio dan gambar.



Gambar 3. Dokumentasi pembelajaran menyusun benda berdasarkan warna menggunakan fasilitas yang ada dirumah

SIMPULAN

Problematika utama yang dihadapi oleh TK Assalam pada masa pandemi yaitu dalam hal menjalankan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sistem pembelajaran pada masa pandemi yaitu dengan menggunakan sistem BDR. Maka Pendidik perlu berinovasi untuk menanggulangi problematika-problematika yang timbul dari sistem BDR tersebut. Adapun inovasi yang dilakukan oleh TK assalam yang pertama pendidik mempergunakan metode home visit sebagai penanggulangan bagi siswa yang orang tuanya terkendala mengenai pengaplikasian internet dan alat multimedia. Yang kedua melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang disesuaikan dengan daerah anak sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Yang ketiga membuka akses komunikasi seluas-luasnya antara pendidik dan orang tua sebagai penanggulangan ketidak mampuan orang tua berperan menjadi seorang pendidik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran tidak difokuskan pada RPPH dalam upaya menanggulangi keterbatasan sarana dan prasarana di rumah siswa.

REFERENSI

- Anggraeni, D. (2021). *Problematika Guru Anak Usia Dini saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. 1(1), 1–8.
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati. (2020). Eksistensi nilai kearifan lokal kaulinan dan kakawihan barudak sebagai upaya penanaman nilai jatidiri bangsa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(4), 27–30. <http://jurnal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2067>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>
- Novita, M. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Rachman, T. (2018). *済無No Title No Title No Title*. In *Angewandte Chemie*

- International Edition, 6(11), 951–952.*
- Rahayu, A. D. dan M. S. H. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 09, No. 1*(Sarana pembelajaran daring), 186–199.
- Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(1)*, 87–95. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>
- Rahmiga, S. (2019). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Teknologi Pendidikan, 4(2)*, 7. Hasil Telusur%0AHasil web%0A%0AKURANGNYA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR ... - OSFosf.io › download%0A
- Salim, L., Apriyanti, P., Andriani, T. A., & Hikmawan, R. (2021). Solusi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era. *Conference Series Journal, 01(01)*, 1–6.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(3)*, 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Suryadin, A. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Rumah Selama Masa Pandemi Pada Anak Kelas B TKIT Yaumi Fatimah Pati Adin Suryadin. *Salihah Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 4(2)*, 141–153.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1)*, 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Utami, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 471–479*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/55>
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2021). Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 10(1)*, 49–66. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol10.iss1.141>